

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan lingkungan yang memiliki luas wilayah yang mampu menampung 2.500 orang, dimana desa yaitu lingkungan dan penduduknya mempunyai hubungan yang sangat akrab satu sama lain, selain itu desa adalah lingkungan yang penduduknya menggantungkan hidup dari pertanian (P.H. Landis). Berbagai lokasi kegiatan sektoral dan permukiman ditentukan pada tempat yang tepat agar memberikan hasil dan manfaat yang terbesar, misalnya kegiatan tanaman pangan dipengaruhi oleh faktor-faktor topografis, iklim, kapasitas dan kesesuaian lahan. Tempat permukiman memilih pada lokasi mendekati lahan yang diolahnya dan mempunyai aksesibilitas yang tinggi. Faktor tata ruang mempunyai peran penting terhadap perekonomian serta sosial dalam kehidupan masyarakat di pedesaan. (Rahardjo A, 2013)

Pembangunan pedesaan harus diletakkan dalam konteks: (1) sebagai upaya mempercepat pembangunan pedesaan melalui penyediaan prasarana dan sarana pembangunan untuk memberdayakan masyarakat, dan (2) sebagai upaya mempercepat dan memperkokoh pembangunan ekonomi daerah luas secara efektif dan produktif. Pembangunan pedesaan mempunyai peranan penting dalam konteks pembangunan nasional, sekitar 70% penduduk Indonesia bertempat tinggal di daerah pedesaan. Oleh karena itu, perlu peningkatan dan pengembangan sumberdaya manusia sehingga kreativitas dan aktivitasnya dapat semakin berkembang serta kesadaran lingkungannya semakin tinggi.“ *Rahardjo Adisasmita (2013)*”

Desa-desanya yang mampu mendayagunakan sumberdayanya dengan cara yang berbeda dikembangkan mejadi desa inovatif. Desa Inovatif adalah desa yang masyarakatnya mampu mengenali dan mengatasi serta memanfaatkan teknologi canggih atau cara-cara untuk mengatasi masalah dan meningkatkan perekonomiannya dengan cara menggunakan teknologi yang ada disekitar lingkungannya secara mandiri (Suharyanto, 2012). Dalam PerMendes No. 48 tahun 2018 tentang program inovasi

desa dijelaskan bahwa “desa inovasi merupakan suatu program dimana desa mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memajukan perekonomian desa”.

Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak merupakan salah satu desa inovatif yang mendayagunakan sektor pertaniannya, produktifitas beberapa sektor seperti pertanian (tanaman padi, horticultural, dan buah), peternakan (suharyanto, 2012), dari beberapa potensi dan melihat dari sarana prasarana pemerintah Desa Mlatiharjo (2013), merumuskan program desa inovatif untuk mengembangkan produktifitas unggulannya. Pada saat itu Kepala Desa Mlatiharjo merupakan sarjana pertanian yang berperan besar dalam mengembangkan inovasi desa dibidang pertanian. Adapun luas wilayah Desa Mlatiharjo ialah 357 Ha dimana sebagian besar lahannya merupakan lahan sawah sebesar 268 Ha dengan jumlah lahan kering sebesar 89 Ha. Mata pencaharian penduduk di Desa Mlatiharjo rata-rata sebagai petani, pada tahun 2017 dalam data BPS Kabupaten Demak dalam Kecamatan Dalam Angka (KDA) Kecamatan Demak tercatat 1368 penduduk mata pencahariannya sebagai petani. (KDA Kecamatan Gajah, 2019)

Oleh karena itu, untuk memajukan ekonomi perlu beberapa langkah-langkah seperti pembangunan yang sesuai sasaran dan kebutuhannya, memaksimalkan hasil sumber daya desa, memberikan iniovasi-inovasi terbaru, serta meningkatkan sumber daya manusia (SDM) pedesaan. Program desa inovasi pertanian di Desa Mlatiharjo selain terfokus pada ekonomi masyarakatnya, tentunya berkaitan dengan pemanfaatan lahan dimana ada perbedaan sebelum dan setelah dilaksanakannya program desa inovasi pertanian. Pentingnya dilakukan penelitian ini guna mengetahui “**Pengaruh Program Desa Inovatif Pertanian Terhadap Pemanfaatan Lahan Desa Mlatiharjo, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak**”. Menciptakan pemanfaatan lahan dengan fungsi yang sebaiknya-baiknya di Desa Mlatiharjo diperlukan supaya tidak terjadi kerusakan karena salah fungsi dalam pemanfaatannya karena perilaku dan perbuatan manusianya dalam Al Quran Surat Al-A’Raf ayat 56-58 berikut dibawah ini adalah rinciannya :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”(56)“Dan dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan), hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, kami halau ke suatu daerah tandus, lalu kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan, seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.”(57)“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah, dan tanah yang tidak subur tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (58). (QS Al-A’Raf ayat 56-58)

Oleh karena itu, program desa inovatif pertanian perlu dilakukan penelitian yang pengaruhnya terhadap pemanfaatan lahan Desa Mlatiharjo guna mengetahui dampak yang ditimbulkan sebelum dan sesudahnya program desa inovatif pertanian dikembangkan di Desa Mlatiharjo.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang diatas dapat ditemukan bahwa rumusan permasalahannya adalah:

Wilayah Desa didominasi lahan kering yang produktifitasnya kurang serta Optimalisasi sumber daya pertanian untuk dioptimalkan melalui program desa inovatif pertanian di Desa Mlatiharjo.

Adapun pertanyaan penelitiannya adalah :

Bagaimana Pengaruh desa inovatif pertanian terhadap pemanfaatan lahan Desa Mlatiharjo.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh program desa inovatif pertanian terhadap pemanfaatan lahan di Desa Mlatiharjo.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan seperti yang telah di sebutkan maka sasaran – sasaran dalam penelitian ini merupakan tahapan penting sebagai arahan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Adapun sasaran dari tujuan ini adalah :

1. Mengidentifikasi implementasi program desa inovatif pertanian di Desa Mlatiharjo.
2. Menemukan pemanfaatan lahan di Desa Mlatiharjo.
3. Menemukan pengaruh program desa inovatif pertanian terhadap pemanfaatan lahan di Desa Mlatiharjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi 2 macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat ilmu pengetahuan bidang perencanaan wilayah dan kota khususnya tentang pedesaan, desa inovatif, dan pemanfaatan lahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan atau rekomendasi kepada pemangku kepentingan terkait Perekonomian masyarakat desa terutama

tentang *desa inovatif pertanian* di Desa Mlatiharjo yang ditinjau dari pemanfaatan lahannya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terkait dengan judul di atas telah banyak dilakukan. Akan tetapi perbedaan lokus, fokus, dan metode penelitian yang dilakukan tentunya akan membedakan pula temuan dan hasil dari penelitian sebelumnya. Untuk penelitian yang dilakukan ini lokusnya yaitu di Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, yang fokus kepada pengaruh desa inovatif pertanian terhadap pemanfaatan lahan di Desa Mlatiharjo. Berikut beberapa pembahasan penelitian yang telah dilakukan yang bisa di gunakan sebagai referensi untuk menyelesaikan penelitian yang saya lakukan, yaitu :

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Lokasi	Tujuan penelitian	Fokus	Metode	Variabel	Output
Dedi Rianto Rahadi, 2016	Model Pengembangan Kampung sebagai Desa Inovatif (studi kasus Kota Palembang)	Kota Palembang	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui faktor menurunnya kemiskinan - Mengetahui cara-cara pengembangan perekonomian desa dengan inovasi-inovasi 	Fokus penelitian menganalisis perekonomian di Kota Palembang dengan inovasi-inovasi	Kualitatif deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> a. Perekonomian desa b. Pengembangan desa 	<p>Mengeluarkan hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis keadaan kampung di Kota Palembang - Strategi Pengembangan ekonomi dengan inovasi
Erwin Febriyanto Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar, (2015)	Analisis Spasial Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Permukiman di Kecamatan Taasikmadu Kabupaten Karanganyar	Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui sebaran perubahan penggunaan lahan pertanian ke permukiman dan mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan dari pertanian ke permukiman 	Mengetahui perubahan penggunaan lahan pertanian ke permukiman	Kuantitatif dengan analisis korelasi produk	<ul style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan lahan pertanian. 2. Lahan permukiman 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi permukiman yang terjadi di daerah penelitian selama kurun waktu 2004 – 2011 adalah seluas 76 ha. Dimana persebaran perubahan penggunaan lahan terjadi di hampir setiap Desa di Kecamatan Tasikmadu, yang paling tinggi terjadi di Desa Papahan yaitu seluas 25 ha (32,89%). 2. Faktor yang paling dominan dalam perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tasikmadu adalah

Nama Peneliti	Judul	Lokasi	Tujuan penelitian	Fokus	Metode	Variabel	Output
Rifka Linda Singal, 2014	Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa	Desa Penompiaan Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui lebih jelas partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa - Mengetahui hambatan-hambatan dalam partisipasi masyarakat pada pembangunan desa 	Fokus penelitiannya adalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa	Kualitatif Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> a. Partisipasi masyarakat b. pembangunan desa 	<p>faktor penambahan fasilitas sosial ekonomi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah Desa Penompiaan benar-benar telah melakukan kerjasama antar pemerintah dan warga - Pemerintahan mempengaruhi atau membujuk masyarakatnya dalam peningkatan kesejahteraan
Almasdi Syahza dan Suarman, 2013	Strategi pengembangan daerah tertinggal dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi pedesaan	Kabupaten Kabupaten Kepulauan Meranti Prov. Riau	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan ekonomi rakyat - Peningkatan kualitas sumberdaya manusia - Pembangunan infrastruktur 	Memacu Pertumbuhan ekonomi daerah tertinggal	Kuantatif deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> a. Perekonomian desa b. Partisipasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Paradigma baru dalam pertumbuhan ekonomi dimana pemberdayaan ekonomi rakyat harus menjadi perhatian utama. - Mengarahkan pengembangan sektor pertanian

Nama Peneliti	Judul	Lokasi	Tujuan penelitian	Fokus	Metode	Variabel	Output
Dewi Winarni Susyanti, 2013	Potensi desa melalui pariwisata pedesaan	Provinsi Jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi potensi desa - Pengembangan potensi desa sebagai desa wisata - Penanggulangan kemiskinan 	Fokus penelitian ini pada potensi desa untuk pengembangan desa wisata	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan potensi b. Kemiskinan desa 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan model pemberdayaan masyarakat desa - Penanggulangan kemiskinan melalui desa wisata
Nano Prawoto, 2012	Model pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis kemandirian mewujudkan ketahanan ekonomi dan ketahanan pangan	Dieng Jawa tengah	Mengetahui strategi peningkatan ketahanan pangan masyarakat dieng khususnya dan masyarakat tertinggal di Indonesia Umumnya	Pengembangan dan peningkatan ketahanan ekonomi dan ketahanan pangan dieng	Kuantitatif deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemberdayaan desa b. Perekonomian c. Ketahanan pangan 	Tersusnya program dan kegiatan strategis secara integral dan konprehensif dalam rangka meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan ketahanan pangan masyarakat dieng.
Suharyanto dan Arif Sofianto, 2012	Model pembangunan desa terpadu inovatif di Jawa Tengah	Provinvi jawa tengah (desa Mlatiharjo, Demak. Samiran	Mengkaji model pembangunan desa terpadu inovatif di Jawa Tengah	Melakukan identifikasi potensi-potensi desa untuk pembangunan desa terpadu inovatif	Kualitatif deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumberdaya desa b. Model pembangunan 	<ul style="list-style-type: none"> - Model pembangunan desa terpadu inovatif - Kebijakan pemerintah serta peran stakeholder yang terlibat dalam pengembangan desa terpadu

Nama Peneliti	Judul	Lokasi	Tujuan penelitian	Fokus	Metode	Variabel	Output
		Boyolali, Jatiroyo Karanganyar)					
Bandi Sasmito, ST., MT Kabupaten Pati, (2011)	Analisis Pengaruh Perubahan Lahan Pertanian Terhadap Hasil Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Pati	Kabupaten Pati	Mengetahui besarnya perubahan luas lahan pertanian yang terjadi serta hasil produksi tanaman pangan yang dihasilkan terkait dengan perubahan luas lahan Pertanian	Perubahan penggunaan lahan pertanian	Kuantitatif dengan analisis <i>Supervised Classification</i>	a. Alih fungsi lahan b. Produksi tanaman pangan	Lahan sawah irigasi dan lahan tegalan yang menurun masing-masing 12.606,9775 Ha dan 3.537,842 Ha. Namun untuk luas lahan sawah tadah hujan mengalami peningkatan sebesar 24.239,8506 Ha. Serta terjadi defisit dalam ketersediaan pasokan beras terkait Ketahanan Pangan Lokal. Dengan kebutuhan beras per kapita per hari sebesar 0,24 kg, sedangkan angka ketetapan dari Dinas Ketahanan Pangan sebesar 0,3 kg.

Sumber : Penyusun 2019

Dalam penelitian yang berjudul “Desa Inovatif Pertanian Pengaruhnya Terhadap Pemanfaatan Lahan Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak” output yang dikeluarkan adalah beberapa hasil analisis dari pengaruh desa inovatif terhadap pemanfaatan lahan Desa Mlatiharjo dimana program tersebut apakah berpengaruh nyata terhadap pemanfaatan lahan, ekonomi desa atau pengaruh yang dirasakan masyarakat dengan adanya program desa inovatif pertanian terhadap pemanfaatan lahan Desa Mlatiharjo.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

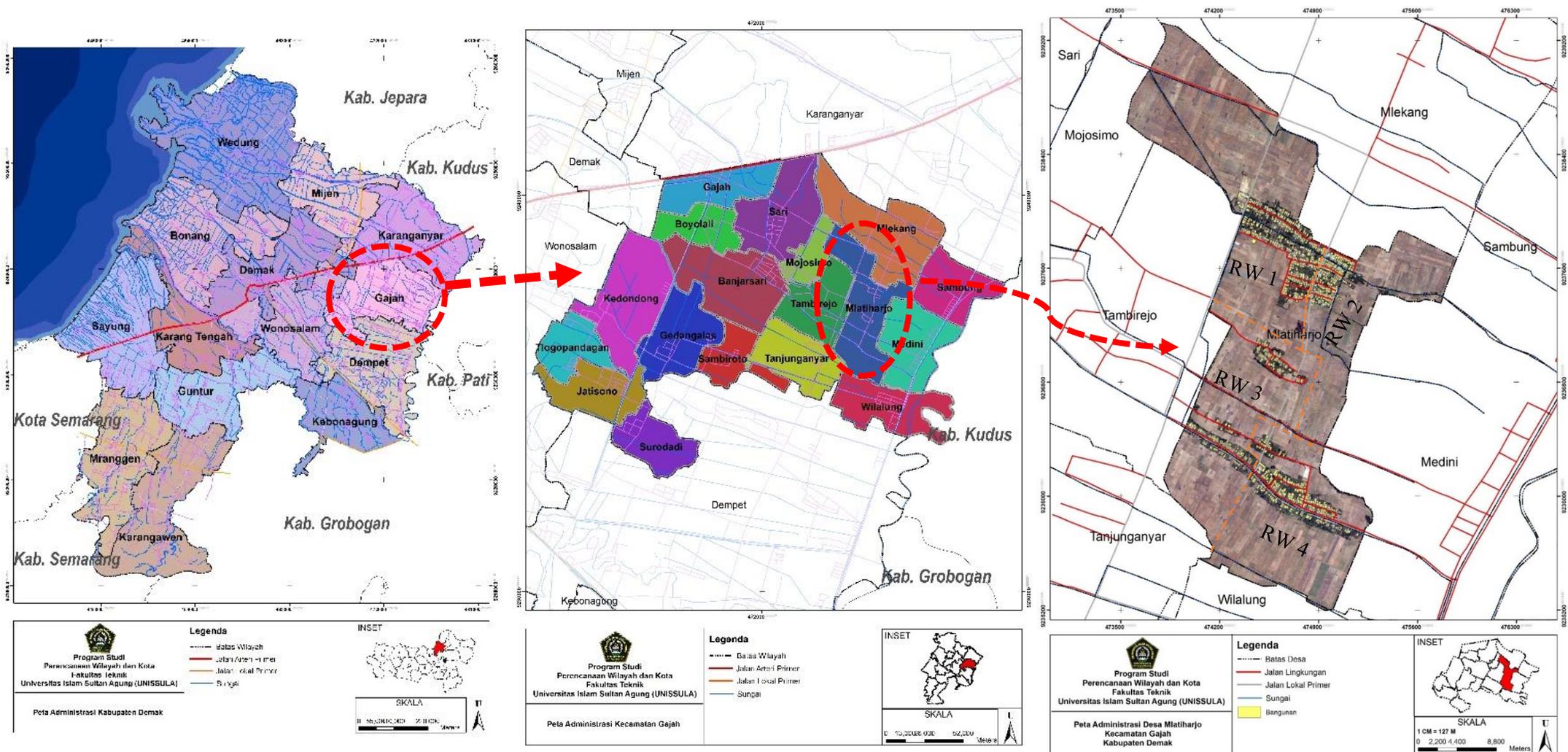
Ruang lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini tertuju pada pemanfaatan sumberdaya pertanian pedesaan di Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup materi studi, ruang lingkup materi studi yang diperlukan antara lain: pedesaan, pemanfaatan lahan, pertanian, dan desa inovatif.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian berada di Desa Mlatiharjo merupakan salah satu desa di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak terdiri dari 2 dusun, 4 RW, dan 26 RT. Desa Mlatiharjo berada dibagian ujung timur Kabupaten Demak yang berbatasan dengan Kabupaten Kudus. Adapun jarak Desa Mlatiharjo dengan pusat perkotaan sekitar \pm 17 KM.

Desa Mlatiharjo berbatasan dengan beberapa desa yang ada di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak yaitu :

Sebelah Utara	: Desa Mlekang
Sebelah Timur	: Desa Sambung dan Desa Medini
Sebelah Selatan	: Desa Tanjunganyar dan Desa Wilalung
Sebelah Barat	: Desa Tambirejo dan Desa Mojosimo

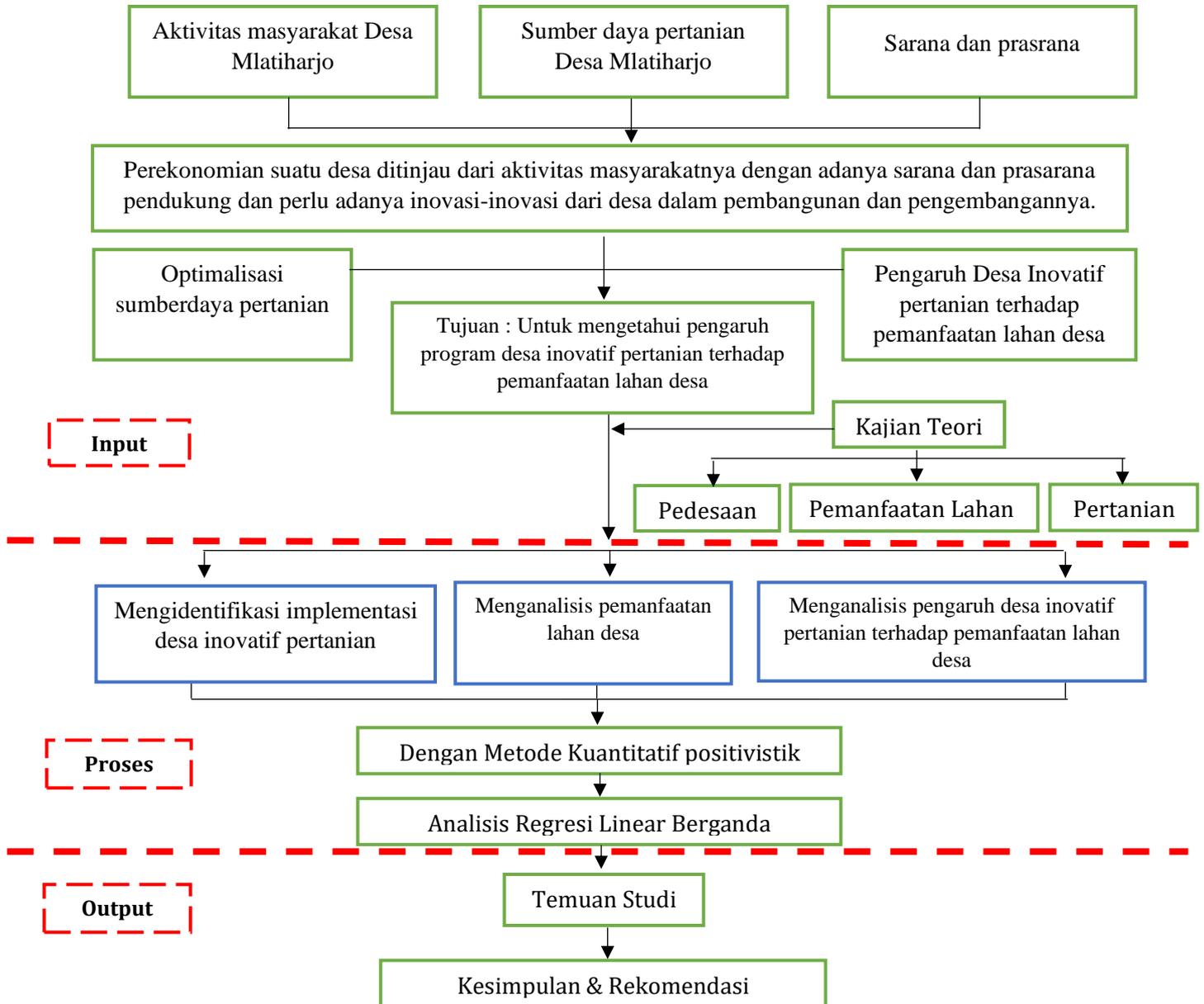


Gambar 1. 1 Peta Orientasitasi Studi

Sumber : RTRW Kabupaten Demak 2011-2031

1.7 Kerangka Pikir

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan dengan landasan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Pengertian Metodologi

Metode Penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari kebenaran fakta dan prinsip penyelidikan yang pintar untuk menetapkan sesuatu (webster's new international). Sedangkan menurut Witney, penelitian tidak sekedar mencari kebenaran, tetapi pencarian tersebut harus dilakukan dengan bersungguh-sungguh dalam waktu yang lama. Penelitian menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu yang menarik dan penting bagi peneliti.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu . Cara ilmiah didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Penelitian dikatakan rasional bila dilakukan dengan cara yang masuk akal dan memiliki hasil yang masuk akal. Penelitian dikatakan empiris bila kegiatan penelitian dapat diamati dengan panca indra manusia. Penelitian dikatakan sistematis bila proses penyusunan penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis (Sugiyono,2015).

Kerlinger (1963) dalam Muri Yusuf (2014) menyatakan penelitian yang bersifat ilmiah adalah kegiatan penyelidikan yang sistematis, terkendali atau terkontrol dan bersifat empiris dan kritis mengenai sifat atau proposisi tentang hubungan yang diduga terdapat diantara fenomena yang diselidiki.

1.8.2 Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah atribut yang mencerminkan bangunan pengertian dan memiliki nilai.

a. Variabel Independen (X)

Variabel independent (bebas) ialah variabel yang mempengaruhi variabel yang berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. (Martono, 2010). Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel independen adalah penguasaan teknologi, inovasi yang berkembang, tenaga kerja, dan produktifitas pertanian.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel dependen adalah perubahan pemanfaatan lahan.

1.8.3 Pendekatan Metodologi

Metodologi penelitian Pada penelitian “*Desa Inovatif Pertanian Pengaruhnya Terhadap Pemanfaatan Lahan Desa Mlatiharjo*” ini digunakan pendekatan metode *deduktif kuantitatif positivistik*. Metode *deduktif kuantitatif* digunakan dengan tujuan untuk mengungkapkan dengan teliti/cermat mengenai arti yang terkandung dibalik angka-angka dalam lingkup yang lebih luas. Selain itu, metode tersebut berdasarkan kepada sebuah teori kemudian diujikan kekasus disuatu lokasi kemudian dicocokkan kembali dengan teori.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *positivistik* dimana dalam pendekatan ini menggunakan paham filsafat *positivistik* untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1.8.4 Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil *setting* tempat pada Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Alasan pengambilan lokasi tersebut pada penelitian ini dikarenakan sudah terlaksananya suatu program desa inovatif pertanian di Desa Mlatiharjo. Oleh karena itu, penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya desa inovatif pertanian terhadap pemanfaatan lahan desa.

1.8.5 Tahapan Penelitian

Menurut Setiap penelitian memiliki tahapan yang berbeda-beda satu sama lain, yang akan dilalui secara bertahap guna mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut merupakan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan:

1. **Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian.** Fenomena/ permasalahan yang diangkat dari penelitian ini berkaitan dengan pengaruh desa inovatif pertanian terhadap pemanfaatan lahan Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah kabupaten Demak. Sedangkan tujuan dan

sasaran dirumuskan guna untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat dari penelitian ini.

2. **Penentuan lokasi penelitian.** Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah Desa Maltiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Lokasi ini dipilih dikarenakan adanya suatu program desa inovatif pertanian yang berjalan di Desa Mlatiharjo Kecamatan Demak. Dari fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh dari desa inovatif pertanian terhadap pemanfaatan lahan Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.
3. **Kajian terhadap literatur.** Tahap ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang saat ini akan dilakukan.
4. **Inventarisasi data.** Kajian terhadap data yang dibutuhkan baik data primer maupun data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat dari survey lapangan secara langsung baik melalui wawancara maupun daftar pertanyaan (*questionnaire*) dan melalui pengamatan langsung dilapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait yang berupa data-data yang dapat diolah.
5. **Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data.** Tahapan terakhir dari penyusunan pelaksanaan survey adalah pengumpulan data, teknik pengolahan data, penentuan jumlah responden, observasi dan format daftar pertanyaan (*questionnaire*).

1.8.6 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sebagai pelaku dan sasaran dari program Desa Inovatif Pertanian. Dimana dalam hal penelitian ini meneliti pengaruh program Desa Inovatif Pertanian terhadap ekonomi masyarakat Desa Mlatiharjo. Adapun sasaran penelitian ini adalah masyarakat yang berusia produktif 17-55 tahun, dimana obyek pada usia tersebut lebih kompeten dan merasakan berlangsungnya suatu program Desa Inovatif Pertanian tersebut.

1.8.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang dianggap penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah

untuk memperoleh data. Sehingga apabila tidak mengetahui teknik yang tepat dalam perolehan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang benar dan baik. menurut Hadi Sabari Yunus (2010) daalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data sesuai jenis data yang diperlukan yaitu:

1. Data Primer

a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara bertanya secara langung pada sumber informasi. Dalam hal ini, sumber informasi adalah masyarakat Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

b. Daftar Pertanyaan (*Questionnaire*)

Daftar pertanyaan adalah sekumpulan pertanyaan yang telah dibuat sedemikian rupa oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam upaya memberikan jawaban ilmiah terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. *Questionnaire* yang telah dibuat kemudian dibagikan kepada responden yang telah ditentukan. Sebelum menyebarkan kepada responden terlebih dulu harus menentukan jumlah responden yang akan dilibatkan dalam penelitian ini. Banyaknya responden dapat ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N(E)^2 + 1}$$

Ket:

n = banyaknya responden

N = banyaknya anggota populasi

E = tingkat kesalahan sampel yang diharapkan

Maka, banyaknya responden dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{2403}{2403(0,1)^2 + 1} = \frac{2403}{24033(0,01)^2 + 1} = \frac{2403}{25,03} = 96,12$$

Dengan demikian maka jumlah responden dari jumlah populasi 2403 diperoleh jumlah responden sebanyak 96,12 atau **96 responden**.

c. Observasi

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di dalam objek penelitian yang berfungsi untuk mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi dilapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan melalui instansi-instansi terkait. Dalam hal ini dapat melalui Bappeda Kabupaten Demak, BPS Kabupaten Demak, dan badan atau dinas yang terkait lainnya.

1.8.8 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Pada tahapan ini dikumpulkan data yang akan diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. Proses pengolahan data akan dilakukan dalam kegiatan studi ini adalah sebagai berikut:

- Editing, bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh sehingga meningkatkan mutu data yang hendak diolah atau dianalisis.
- Coding, bertujuan untuk memberi tanda pada catatan lapangan yang sudah dilakukan wawancara. Dimaksudkan untuk dapat mengkoordinasi dan mensistemasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan dan menemukan dari data dalam bentuk tabel yang dapat berfungsi meringkas data yang ada di lapangan.
- Tabulasi bertujuan untuk menyusun data dalam bentuk tabel yang dapat berfungsi meringkas data yang ada di lapangan.

1.8.9 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hadi Sabari Yunus (2010) *Simple random sampling* merupakan istilah yang dipergunakan dalam menentukan sampel dengan landasan berpikir bahwa seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Kesempatan yang sama dapat diartikan sebagai hak yang sama karena kelompok anggota populasi diasumsikan dan diyakini mempunyai karakter yang homogen. Teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*) ini dapat dilakukan melalui 3 yaitu sebagai berikut:

- a. Melalui cara undian
- b. Menggunakan tabel acak
- c. Menggunakan alat bantu computer

1.8.10 Skala Pengukuran

Skala pengukuran ialah suatu acuan untuk menentukan jenjang interval yang digunakan sebagai alat ukur. Alat ukur ini digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif dengan pengukuran berupa skala. Maka dalam penelitian dapat diukur dengan menyatakannya dalam bentuk angka untuk mendapatkan hasil yang akurat, efisien dan komunikatif. (Sugiyono, 2008)

Pada penelitian ini skala pengukuran yang digunakan ialah model skala *skoring*, dimana model ini memiliki gradasi pilihan jawaban dari positif sampai ke negatif. Model skala *skoring* diharuskan untuk membuat terjemah akan jawaban kalimat yang telah diberikan pada beberapa alternatif pilihan yang disediakan. Pada penelitian ini menggunakan skor yang berbeda pada setiap jawaban, penjelasannya sebagai berikut :

- a. Pilihan interval jawaban skor 1; menandakan jawaban tersebut berpengaruh sangat tidak baik
- b. Pilihan interval jawaban skor 2; menandakan jawaban tersebut berpengaruh kurang baik
- c. Pilihan interval jawaban skor 3; menandakan jawaban tersebut berpengaruh cukup baik
- d. Pilihan interval jawaban skor 4; menandakan jawaban tersebut berpengaruh sangat baik

1.8.11 Kebutuhan Data

Kebutuhan data merupakan serangkaian data-data yang diperlukan dalam penelitian *Pengaruh Desa Inovatif Pertanian Terhadap Pemanfaatan Lahan Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak*, yang diperoleh dari sasaran yang ingin dicapai untuk mencapai tujuan. Dari sasaran tersebut dikaitkan dengan teori kemudian didapatkan variabel penelitian. Kebutuhan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh dari melihat langsung dilapangan, sedangkan data sekunder biasanya didapatkan dari buku, jurnal, maupun data instansi terkait lainnya.

Tabel I. 2 Matrik Analisis & Kebutuhan Data

No.	Analisis	Parameter dan Indikator	Kebutuhan Data	Sumber Data
1.	Identifikasi implementasi desa inovatif pertanian di Desa Mlatiharjo	<p>1. Pemanfaatan Teknologi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan teknologi oleh masyarakat • Inovasi yang berkembang <p>2. Ketersediaan Sumberdaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tenaga kerja produktif (petani) • Produktifitas Pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> - Kependudukan - Karakteristik Masyarakat - Deskripsi program desa inovatif pertanian - Produktifitas pertanian - Pengolahan hasil pertanian - Infrastruktur pendukung pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> - BPS Kabupaten Demak - Kantor Desa Mlatiharjo - Survei Lokasi (pengamatan langsung)
2.	Menganalisis pemanfaatan lahan	<p>3. Karakteristik Pemanfaatan Lahan Pertanian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan Lahan - Deskripsi program desa inovatif pertanian - Produktifitas pertanian - Pengolahan hasil pertanian - Infrastruktur pendukung pertanian - Pengetahuan dan pandangan masyarakat terhadap program desa inovatif pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> - Survei lokasi (pengamatan langsung)
3.	Mengkaji pengaruh desa inovatif pertanian terhadap pemanfaatan lahan di Desa Mlatiharjo			

Sumber : Analisis Peneliti 2019

1.8.12 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Desa Inovatif Pertanian terhadap Pemanfaatan Lahan Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak” yaitu penelitian dengan metode kuantitatif dengan uji hipotesis asosiatif, untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, yaitu uji hipotesis asosiatif untuk mengetahui hubungan antara variabel pendekatan desa inovatif pertanian dengan pemanfaatan lahan desa. Berikut adalah pertanyaan uji hipotesis asosiatif penelitian :

- Ho: $p=0$ Desa inovatif pertanian berpengaruh terhadap pemanfaatan lahan desa
- Ha: $p \neq 0$ Desa inovatif pertanian tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan lahan desa

1.8.13 Teknik Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas yaitu suatu uji untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. menurut arikunto (2013) supaya memperoleh data yang valid, maka alat atau instrument untuk mengevaluasi harus valid. Bila sudah dikatakan valid, maka selanjutnya dapat dilakukan uji realibilitas. Sebaliknya jika tidak valid, maka alat ukur yang digunakan sebelumnya harus dievaluasi atau diganti dengan alat ukur yang lebih efektif atau tepat.

2. Uji Reliabilitas

Suatu uji bisa dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi, jika uji tersebut bisa memberikan hasil yang tetap. Tuntutan bahwa instrument evaluasi harus valid menyangkut harapan yang diperoleh data yang valid, sesuai dengan kenyataan. Jika validitas terkait dengan ketetapan objek yang tidak menyimpangnya data dari kenyataan. (Arikunto, 2013).

1.8.14 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan atau cara dalam menganalisis suatu penelitian yang dilakukan untuk menata penyusunan data yang ada dari intrumen penelitian berupa; catatan, dokumen, rekaman, dan kuesioner (Moloeng, 2007). Teknik analisis yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu metode **analisis regresi linear berganda**. Dimana yang dicari adalah koefisien regresi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara beberapa variabel independent (X_1, X_2, X_3, \dots) dengan variabel dependent (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent saling mempengaruhi atau ada sebab akibatnya. Berikut adalah Rumus analisis regresi linear berganda :

$$Y = a + b^1X^1 + b^2X^2 + b^3X^3 + b^4X^4$$

Keterangan:

Y = Pemanfaatan lahan

a = Nilai konstanta regresi berganda

b¹ = Koefisien untuk variabel penguasaan teknologi

b² = Koefisien untuk variabel inovasi yang berkembang

b^3 = Koefisien untuk tenaga kerja produktif (petani)

b^4 = Koefisien untuk produktifitas pertanian

X^1 = variabel penguasaan teknologi

X^2 = variabel inovasi yang berkembang

X^3 = variabel tenaga kerja produktif (petani)

X^4 = variabel produktifitas pertanian

Adapun tahapan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

1. Uji Koefisien Determinan

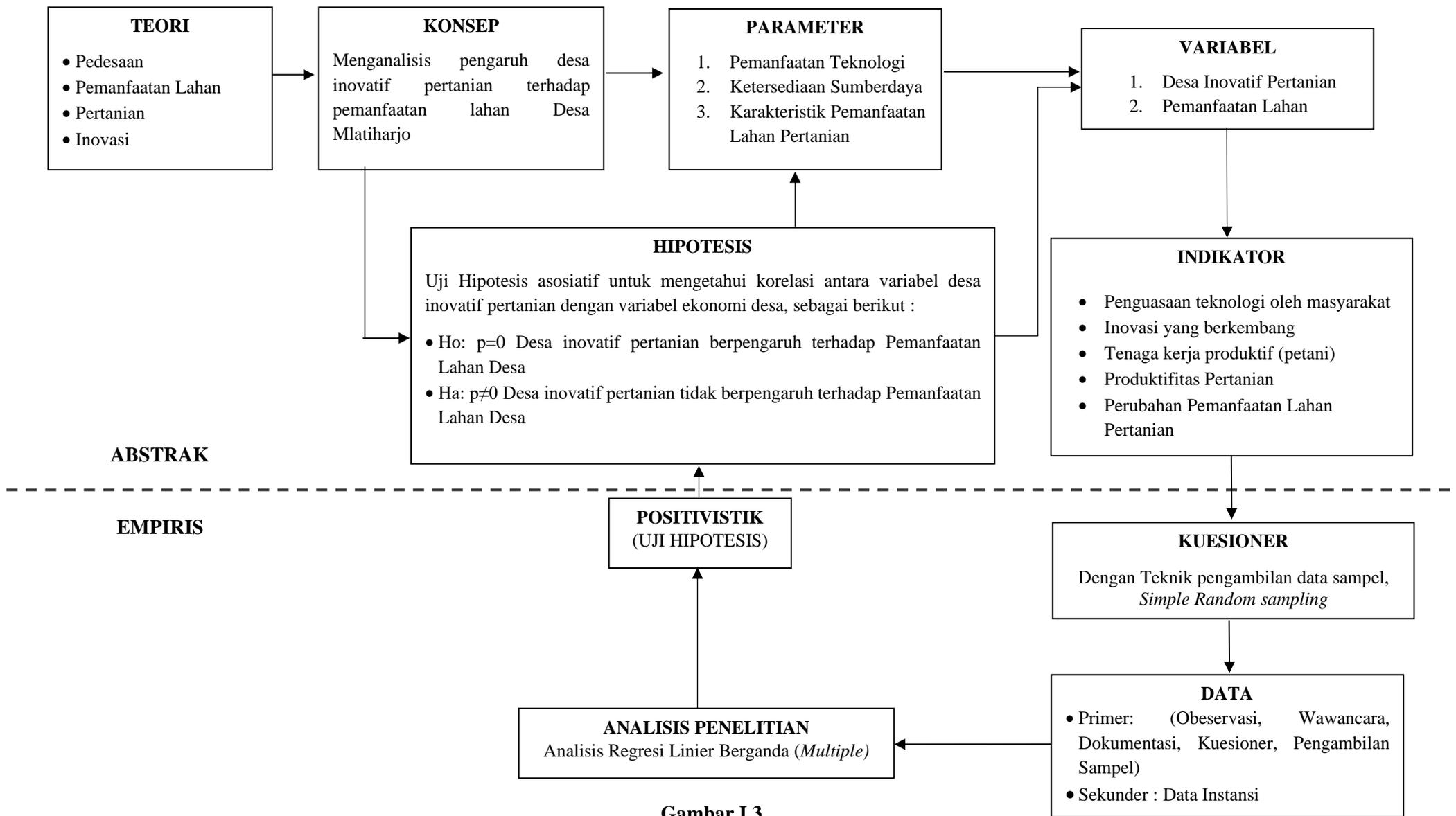
Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat kelayakan penelitian yang dilakukan dengan melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independent. Nilai R^2 ini terletak antara 0 dan 1. Bila R^2 mendekati 0 berarti sedikit sekali variasi variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independent. Tetapi jika perhitungan nilai R^2 sama dengan 0 maka variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independent. (Nugroho, 2005)

2. Uji F atau Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui secara serentak atau Bersama-sama apakah variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011)

3. Uji t atau Uji Parsial

Uji t atau uji parsial merupakan uji koefisien regresi secara parsial dengan menentukan formula statistic yang akan diuji. Untuk mengetahui apakah suatu variabel independent secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. (Ghozali,2011)



Gambar I.3
Desain Penelitian

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup (wilayah dan materi), keaslian penelitian, kerangka pikir, metodologi penelitian serta sistematika penyajian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai literatur berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya tentang pedesaan, pemanfaatan lahan dan pertanian.

BAB III KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

Bab ini berisi tentang gambaran umum eksisting lokasi studi yaitu Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

BAB IV ANALISIS PENGARUH DESA INOVATIF PERTANIAN TERHADAP PEMANFAATAN LAHAN DESA MLATIHARJO KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK

Berisi tentang analisis untuk mengetahui pengaruh desa inovatif pertanian terhadap pemanfaatan lahan Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan tentang temuan studi, kesimpulan dan rekomendasi dari penulisan ini.